

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penyusunan laporan kos aktivitas kualitas pada PT X selama tiga bulan, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5.1

Struktur Laporan Kos Aktivitas Kualitas PT X Bulan Maret – Mei 2009

PT X						
Laporan Kos Aktivitas Kualitas						
Maret – Mei 2009						
	Quality Cost – Maret (Rp)		Quality Cost – April (Rp)		Quality Cost – Mei (Rp)	
Prevention Cost						
<i>Training</i>	810.000		810.000		810.000	
Pemeliharaan dan reparasi mesin	240.000		240.000		275.000	
TOTAL PREVENTION COST		1.050.000		1.050.000		1.085.000
Appraisal Cost						
Inspeksi	805.000		805.000		805.000	
TOTAL APPRAISAL COST		805.000		805.000		805.000
Internal Failure Cost						
Rework	714.010,23		752.945,82		745.054,34	
Wash	99.481,48		73.148,15		70.222,22	
Diskon	1.060.312,5		1.084.687,5		962.812,5	
TOTAL INTERNAL FAILURE COST		1.873.804,21		1.910.781,47		1.778.089,06
External Failure Cost						
Retur	0		0		0	
TOTAL EXTERNAL FAILURE COST		0		0		0
TOTAL QUALITY COST		<u>3.728.804,21</u>		<u>3.765.781,47</u>		<u>3.668.089,06</u>

2. Berdasarkan hasil penelitian, pada periode Maret dan April, *failure internal cost* PT X mengalami peningkatan sebesar 0,49%, sedangkan *prevention cost* dan *appraisal cost* mengalami penurunan sebesar 0,28% dan 0,21%.

Pada periode selanjutnya, bulan Mei, terdapat kecenderungan penurunan kos aktivitas akibat kegagalan; hal ini terlihat dari *internal failure cost* yang menurun sebesar 2,27%, sedangkan *prevention cost* dan *appraisal cost* mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 1,7% dan 0,57%.

3. Besarnya persentase kos aktivitas kualitas untuk setiap elemen aktivitas kualitas terhadap total kos aktivitas kualitas, dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2

Persentase Kos Aktivitas Kualitas Terhadap Total Kos Aktivitas Kualitas

	Persentase Bulan Maret (%)	Persentase Bulan April (%)	Persentase Bulan Mei (%)
Prevention Cost			
<i>Training</i>	21,72	21,51	22,08
Pemeliharaan dan reparasi mesin	6,44	6,37	7,50
TOTAL PREVENTION COST	28,16	27,88	29,58
Appraisal Cost			
Inspeksi	21,59	21,38	21,95
TOTAL APPRAISAL COST	21,59	21,38	21,95
Internal Failure Cost			
<i>Rework</i>	19,15	19,99	20,31
<i>Wash</i>	2,67	1,94	1,91
Diskon	28,44	28,80	26,25
TOTAL INTERNAL FAILURE COST	50,25	50,74	48,47
External Failure Cost			
Retur	0	0	0
TOTAL EXTERNAL FAILURE COST	0	0	0
TOTAL QUALITY COST	100	100	100

4. Besarnya persentase kos aktivitas kualitas untuk setiap elemen aktivitas kualitas terhadap total kos produksi, dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3

Persentase Kos Aktivitas Kualitas Terhadap Total Kos Produksi

	Persentase Bulan Maret (%)	Persentase Bulan April (%)	Persentase Bulan Mei (%)
Prevention Cost			
Training	1,33	1,26	1,28
Pemeliharaan dan reparasi mesin	0,39	0,37	0,43
TOTAL PREVENTION COST	1,73	1,63	1,72
Appraisal Cost			
Inspeksi	1,32	1,25	1,27
TOTAL APPRAISAL COST	1,32	1,25	1,27
Internal Failure Cost			
Rework	1,18	1,17	1,18
Wash	0,16	0,11	0,11
Diskon	1,75	1,69	1,52
TOTAL INTERNAL FAILURE COST	3,08	2,97	2,81
External Failure Cost			
Retur	0	0	0
TOTAL EXTERNAL FAILURE COST	0	0	0
TOTAL QUALITY COST	6,14	5,85	5,80

5. PT X belum melakukan analisis kos aktivitas kualitas. Hal ini terlihat dari tidak adanya cacatan atau laporan mengenai kos aktivitas kualitas. Data yang ada di perusahaan hanya mengenai jenis dan jumlah produk cacat yang terjadi, serta aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan, namun berapa besarnya sumber daya yang dikonsumsi tidak dihitung secara khusus oleh PT X.

5.2 Kelemahan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengakui adanya beberapa kelemahan, yang diantaranya adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dalam tiga periode dimana setiap periodenya hanya satu bulan. Hal ini membuat penulis tidak dapat melakukan penilaian terhadap penerapan program pengembangan kualitas.
2. Dalam menghitung kos untuk aktivitas *rework*, penulis mengasumsikan bahwa listrik yang dikonsumsi dalam aktivitas ini sebesar 65%. Hal ini berdasarkan dari keterangan yang penulis peroleh dari manajer perusahaan.

Pengasumsian ini akan membuat nilai dari kos aktivitas *rework* tidak akan sepenuhnya tepat, karena pengkonsumsian sumber daya yang berupa listrik tidak sesuai dengan yang terjadi dikenyataannya.

3. Untuk *external failure cost*, penulis tidak mempertimbangkan *opportunity cost* yang timbul karena adanya produk yang berkualitas buruk, seperti *lost sales*, *customer dissatisfaction*, dan *lost market share*.

Hal ini akan mengakibatkan adanya aktivitas-aktivitas yang tidak tercantum dalam *external failure cost*, sehingga nilai dari kos ini tidak akan mempresentasikan nilai yang sesungguhnya terjadi. Selain itu, pihak manajemen perusahaan pun akan mengalami kesulitan dalam menilai penerapan program pengembangan kualitas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan yang telah penulis lakukan, penulis memberikan saran untuk bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan masukan bagi perusahaan mau pun bagi peneliti selanjutnya.

1. Perusahaan

- a. PT X sebaiknya melakukan analisis kos aktivitas kualitas seperti yang telah penulis jabarkan langkah-langkahnya pada bab 3. Analisis ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen PT X dalam mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi selama perusahaan melakukan pengendalian kualitas, serta jumlah besarnya sumber daya yang dikonsumsi. Selain itu, kos aktivitas kualitas yang optimum pun dapat dicapai dengan menganalisis hubungan antara kategori aktivitas yang ada. Aktivitas-aktivitas kegagalan dapat dikurangi dengan cara mengalokasikan dana yang lebih besar pada *control activities*.
- b. PT X sebaiknya membuat laporan kos aktivitas kualitas secara periodik untuk mengetahui tingkat kos yang terjadi sekarang dengan masa lampau. Analisis ini berguna bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi untuk perencanaan jangka panjang mengenai penilaian penerapan program pengembangan kualitas.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dilakukan dalam tiga periode dimana setiap periodenya hanya satu bulan, sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dalam lima periode dimana setiap periodenya satu tahun. Saran ini perlu dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat menilai penerapan program pengembangan kualitas.
- b. Penelitian ini mengasumsikan bahwa listrik yang dikonsumsi dalam aktivitas *rework* adalah sebesar 65%, sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan penghitungan yang lebih detail terhadap listrik yang dikonsumsi agar diperoleh nilai yang tepat; misalnya dengan melihat seberapa besar daya yang dikonsumsi oleh mesin, komputer, lampu, dan lain-lain.
- c. Penelitian ini tidak mempertimbangkan *opportunity cost* yang timbul karena adanya produk yang berkualitas buruk dalam *external failure cost*, contohnya adalah *lost sales*, *customer dissatisfaction*, dan *lost market share*. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan hal ini dengan cara terjun langsung ke pasar dimana produk-produk tersebut dipasarkan dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk menilai kepuasan pelanggan.